

Pemahaman Etika Islam Dan Relevansinya Terhadap Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Di Asrama Putri Rusunawa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Khaerunnisa

*Konsentrasi Pemikiran Islam, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
(Email: khaerunnisa1495@gmail.com)*

Abstrak

Tulisan ini adalah satu kajian ilmiah yang membahas mengenai Pemahaman Etika Islam dan Relevansinya terhadap Sikap dan Perilaku Mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar. Tujuan penititan ini; Untuk mengetahui pemahaman etika Islam mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa UIN Alauddin Makassar, Untuk mengetahui penerapan etika Islam mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa, Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap relevansi pemahaman dan penerapan etika Islam di Asrama. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan teologi dan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai etika Islam di Asrama Putri Rusunawa. Adapun yang menjadi informan adalah mahasiswa, pihak pengelola dan petugas kebersihan asrama yang dipilih dengan menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi tanpa peran serta, wawancara mendalam, kajian kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, melalui tekhnik analisis kritis terhadap berbagai peristiwa yang terjadi secara sistematis. Hasil penelitian Tulisan ini menunjukkan bahwa, Asrama Putri Rusunawa dalam pemberian pembinaan terhadap mahasiswa sesuai visi dan misi serta tata tertip yang telah ditetapkan dianggap belum berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu; kurangnya kedisiplinan mahasiswa untuk besungguh-sungguh menaati peraturan dan tertib yang berlaku secara keseluruhan, kurangnya kejujuran mahasiswa sehingga terjadi kehilangan barang kepemilikan di lingkup asrama, kurangnya kesadaran mahasiswa untuk menjaga kebersihan di lingkup asrama, terjadinya krisis sosial silaturahmi antar sesama penghuni, dan lemahnya kesadaran mahasiswa dalam menjalankan etika Islam secara ideal yang bersifat universal. Implikasi peneleitian ini diharapkan: (a) penghuni agar dapat menghadirkan kesadaran yang lebih dalam dan bersungguh-sungguh untuk

lebih mengimplementasikan etika Islam terhadap sesama dan lingkungan (b) seluruh pihak terkait dan pengelola agar lebih meningkatkan pengontrolan dan pengawasan untuk mencapai visi dan misi serta tata tertib sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan untuk mahasiswa di asrama.

Kata Kunci : Pemahaman Etika Islam serta Sikap dan perilaku mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Asrama mahasiswa merupakan sebuah hunian yang dipergunakan oleh sebagian mahasiswa sebagai tempat tinggal sementara dengan sistem pembayaran perbulan atau pertahun. Asrama yang dimaksud disini yaitu Asrama Putri Rusunawa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang telah menyediakan berbagai macam fasilitas sebagai penunjang pokok mahasiswa diantaranya: musholla, taman, tempat parkir, toilet umum, dapur mini (*pantry*), laundry, kantin, ruang belajar dan ruang tamu, serta kamar yang dilengkapi dengan tempat tidur bertingkat, meja belajar, toilet dalam kamar dan lemari, sebagai Rumah Susun Sewa yang disediakan bagi mahasiswa yang aktif dihuni pada tahun 2012.

Asrama adalah bangunan atau tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.¹ Kebijakan pembangunan asrama pada perguruan tinggi dimasa depan menunjukkan bahwa kehadiran asrama akan memiliki peran yang sangat menonjol bagi pembentukan kepribadian mahasiswa yang lebih baik, asrama tidak hanya berfungsi sebagai suatu kebutuhan semata, melainkan memiliki fungsi yang lebih khusus dalam pembinaan karakter mahasiswa. Asrama merupakan salah satu ranah pendidikan yang berupaya mengembangkan pembinaan terhadap mahasiswa. Karena itu, kehadiran asrama ditengah-tengah mahasiswa memberi isyarat akan adanya perubahan sosial mahasiswa sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung contohnya saja dalam proses komunikasi sosial antara mahasiswa. Sebab asrama juga dapat berfungsi sebagai wadah tahap pembentukan karakter mahasiswa yang sangat berpengaruh. Akan tetapi tidak dapat pula dipungkiri bahwa kehadiran asrama ditengah-tengah mahasiswa akan hadir

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI* (Cet.IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 95.

problematisasinya tersendiri. Dengan demikian, asrama memiliki tanggung jawab moral untuk membina sebagai ranah yang berpotensi strategis dalam lingkungan perguruan tinggi yang akan memiliki arti penting dalam memotivasi mahasiswa, selain itu, asrama juga dapat memberikan perhatian yang besar terhadap aspek etis perilaku manusia dengan caranya sendiri yang unik.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai perguruan tinggi berbasis Islam di Indonesia, disamping bermuara kepada pengembangan sains dan teknologi, pendidikan sosial, tentu saja sangat mengedepankan ilmu agama dan etika Islam dalam wawasan akademik mahasiswa yang diantaranya berbentuk pembinaan dan pendidikan *Character Building Training (CBT)* yang diperuntukkan untuk setiap mahasiswa baru. Hal ini penting karena kebutuhan manusia pada umumnya tidak hanya mengembangkan kemampuan otak, tapi juga kehalusan perangai dan kesucian jiwa yang akan melahirkan manusia yang berbudi luhur dan memiliki bekal etika yang tidak akan diragukan lagi.

Etika Islam dewasa ini, baik yang dilakukan oleh kaum terpelajar ataupun oleh masyarakat biasa, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sedang dalam darurat akhlak. pembunuhan dimana-mana, korupsi dimana-mana mulai dari tingkat paling atas hingga ketingkat paling bawah ke desa-desa, zina sudah merata tempat, judi dan minuman keras diorganisir dengan rapi, cara berpakaian wanita perempuan Islam sudah mencapai titik nadir dan dipertontonkan lewat semua saluran televisi, fitnah dan menfitnah sudah menjadi konsumsi publik, gosip dan membicarakan aib sesama telah menjadi hal yang biasa dan lumrah.²

Akhlak dalam situasi sekarang ini dapat dikatakan sangatlah menyedihkan, semakin hari semakin merosot, tatakrama telah pupus dimata masyarakat, sopan santun terabaikan antara tua dan muda, antara besar dan kecil tidak ada lagi rasa hormat, bahkan antara anak dan orang tua kadangkala tidak lagi dilandasi dengan rasa hormat, rakyat dan pemimpin saling mencurigai, hubungan guru dan murid seakan tidak beradab bahkan terpuruk, tawuran pelajar terjadi dimana-mana, ini semua

²Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim yang Berakhlak Mulia* (Cet. I; Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2.

diakibatkan karena merosotnya nilai akhlak dan jauhnya manusia dari teladan utama yaitu meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.

Masyarakat manapun dibelahan dunia ini akan membentuk suatu sistem nilai yang akan mereka anut. Sistem nilai ini menjadi bagian penting dalam pembentukan budaya pada giliannya nanti akan menjadi ruh dalam tata kehidupan masyarakat tersebut. Perbedaan budaya suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut dan menjadi pegangan hidup masyarakat tersebut, misalnya pada masyarakat Jawa memegang nilai kerukunan sebagai nilai dasar budaya mereka, sehingga sikap yang tidak mendukung terbangunnya kerukunan dalam masyarakat dianggap sebagai sikap tercela. Berbeda dengan masyarakat Bugis Masyarakat yang sangat mengagungkan nilai harga diri sebagai nilai penting dalam kebudayaannya, sikap yang diperuntukkan untuk mempertahankan harga diri menjadi penting melalui budaya *Siri*.³ *Siri* memiliki nilai tertinggi dan harus selalu dijunjung tinggi sebagai sebuah tindakan terhormat.

Konsep akhlak (ajaran agama Islam yang sekarang eksis diregulasi keIndonesiaan) ciri atau indikatornya meliputi; melekatnya nilai dan norma kebaikan dalam diri; terimplementasinya nilai dan norma secara aktual dalam sikap dan perilaku ketika sendirian dan bersama orang lain; diteladaninya sikap dan perilaku yang beraura nilai dan norma seseorang (kharismatik jadi panutan) oleh warga masyarakat; membudayanya nilai dan norma dalam kognitif, afektif serta psikomotorik semua warga masyarakat yang normal jiwanya. Secara lebih luas akhlak dapat dikatakan bahwasanya akhlak adalah sebuah konsep besar tentang nilai dan norma dalam kehidupan makhluk dengan Khaliknya, sesama makhluk, yang sumbernya dari wahyu dan untuk diinternalisasikan dan dipraktikkan manusia. ⁴

Penelitian Tulisan ini merupakan pengembangan penelitian skripsi penulis sebelumnya, Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Implementasi Nilai-Nilai agama mahasiswa yang berada di asrama. penulis melakukan penelitian kembali

³Mustari Idris Mannahao, *The Secret of Siri' Na Passe* (Makassar : Pustaka Refleksi, 2010), h. 5.

⁴Rusmin Tumanggor dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Cet. I ; Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2010), h. 150-151.

dengan alasan masih adanya berbagai pokok masalah yang harus dikaji kembali secara ilmiah. Olehnya itu, perlu adanya perhatian kembali oleh penulis secara lebih mendalam untuk kembali pada lapangan penelitian secara tidak terstruktur.

B. BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di Universitas Islam negeri Alauddin Makassar Jl. Muh. Yasin Limpo No.36 Samata Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa. yaitu salah satu asrama mahasiswa yang kerap dikenal dengan nama *Rusunawa*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif.

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan peneliti adalah Mahasiswa, pihak pengelola dan petugas kebersihan asrama. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 28 orang mahasiswa, 1 orang pihak pengelol asrama dan 2 orang petugas kebersihan asrama. Dalam pemilihan informan penulis melakukan dengan sengaja atau yang biasa dikenal dengan *Purposive Sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi tanpa peran serta, wawancara mendalam, Kajian Kepustakaan dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik *analisis komponensial*.

C. HASIL PENELITIAN

Profil Asrama Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Asrama Mahasiswa UIN Alauddin Makassar merupakan lembaga yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan Mahasiswa dalam memberikan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan karakter Mahasiswa yang berakhlak mulia. Lembaga ini diperlukan adanya suatu kaidah dan norma yang menjadi acuan para pembina, pengelola dan para penghuni sehingga dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif terhadap pembelajaran Mahasiswa di dalamnya.

Asrama Mahasiswa UIN Alauddin Makassar adalah seluruh Asrama Mahasiswa yang berada dalam lingkungan Kampus UIN Alauddin Makassar yaitu Asrama Rusunawa, Asrama Dormitory dan Asrama Ma'had Ali. Mahasiswa Penghuni Asrama UIN Alauddin Makassar adalah mahasiswa yang telah terdaftar sebagai penghuni asrama setelah menandatangani surat perjanjian penghuni asrama dan bersedia mematuhi tata tertib asrama yang ditetapkan dan wajib tinggal di asrama selama satu tahun dan tidak diperkenankan tinggal di luar asrama.⁵

Asrama Mahasiswa merupakan bagian *integral* dari Universitas yang berfungsi sebagai wahana pemberdayaan, pembinaan yang dapat membantu terciptanya pendewasaan mahasiswa yang bertakwa, cerdas, kreatif, kompeten, serta bertanggung jawab. Keberadaan lembaga ini mesti dikelola secara profesional, sistematis, pragmatik dan berkelanjutan, yang didalamnya secara sinergik runtut berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku.

Asrama Mahasiswa UIN Alauddin Makassar merupakan lembaga yang berada dalam pembinaan Unit Pelaksana Tekhnis Pusat Pengembangan Bisnis (UPT P2B) UIN Alauddin Makassar dipimpin oleh seorang manager Asrama yang bertanggung jawab pada Rektor melalui UPT P2B UIN Alauddin Makassar.

Asrama Mahasiswa UIN Alauddin Makassar merupakan sebuah unit pelayanan untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan UIN Alauddin di masa yang akan datang. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan dikelola UIN Alauddin yang bertugas memberikan layanan hunian bagi Mahasiswa yang mampu mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu, bertakwa, serta berjiwa kebersamaan bagi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Unit ini nantinya akan

⁵ Manager unit Asrama, Pusat Pengembangan Bisnis (P2B) UIN Alauddin Makassar, *Peraturan dan Tertib Asrama Mahasiswa (Muqaddimah)*, h. 1.

tumbuh dan berkembang dari segi kualitas dan kuantitas seiring dengan tumbuh dan kembangnya jumlah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.⁶

Asrama Mahasiswa UIN Alauddin Makassar berfungsi sebagai sarana tempat tinggal yang berperan dalam pembentukan karakter dasar bagi setiap mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa penghuni asrama pada khususnya. Maka untuk memudahkan dalam pelaksanaan operasional kegiatan kehidupan sehari-hari penghuni asrama memiliki buku pedoman untuk memberikan pemahaman yang terkait dengan peran dan fungsi asrama sehingga terwujud suasana kampus yang kondusif sebagai kampus pendidikan untuk menunjang tercapainya visi dan misi universitas.

Sarana yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang berperan dalam pembentukan karakter dasar bagi mahasiswa adalah Asrama Mahasiswa UIN Alauddin Makassar pada khususnya dan seluruh Mahasiswa UIN pada umumnya, maka untuk memudahkan dalam pelaksanaan operasional kegiatan kehidupan sehari-hari penghuni asrama memiliki buku pedoman untuk memberikan pemahaman yang terkait dengan peran dan fungsi asrama sehingga terwujud suasana kampus yang kondusif sebagai kampus pendidikan untuk menunjang tercapainya visi dan misi Universitas. Mahasiswa yang berasal dari dalam dan luar daerah disediakan Asrama Putri Rusunawa UIN sebagai tempat hunian sementara khusus putri yang berbeda dengan asrama lainnya yang berada di dalam kampus seperti Asrama *Dormitory* dan Asrama *Ma'had Ali* yang penghuninya digabung antara putri dan putra. Asrama Putri Rusunawa UIN terdiri dari 92 (sembilan puluh dua) unit kamar, setiap kamar mahasiswa dihuni oleh 4 (empat) orang. Asrama mahasiswa ini, mampu menampung kurang lebih dari 300 (tiga ratus) mahasiswa dengan biaya sewa dalam setiap mahasiswa yaitu Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah) pertahun, termasuk didalamnya pembayaran kunci kamar, air dan listrik.⁷

Rendahnya Pemahaman Etika Islam Mahasiswa

Mahasiswa sebagai generasi-generasi penerus bangsa, dituntut untuk dapat membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik dengan memiliki nilai etika. Peranan etika bagi mahasiswa dapat menjadi salah satu alat kontrol didalam melakukan

⁶Manager Unit Asrama, Pusat Pengembangan Bisnis (P2B) UIN Alauddin Makassar, *Profil Asrama Mahasiswa Rusunawa, Dormitory dan Ma'had Ali*.

⁷Rahmat Amir, dan observasi penulis diberbagai asrama mahasiswa saat melakukan penelitian

suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami dan dipaksakan didalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri, sehingga kemungkinan akan bermunculanlah mahasiswa-mahasiswa yang tidak mempunyai etika dan sopan santun. Karena antara etika dengan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat. Etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain, dengan memahami peranan etika mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa.

Pemahaman mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa mengenai etika Islam cukup baik. Hal itu karena, mereka lebih memahami konsep etika secara praktis namun kurang memahami secara teoretis. Mengenai praktek-praktek etika yang baik secara keseluruhan informan mampu menjelaskan kriteria-kriteria akhlak yang baik dalam konsep etika. Namun, secara ilmu pengetahuan mahasiswa tidak mampu memberikan penjelasan yang akurat dan lebih rinci mengenai konsep etika. Beberapa pertanyaan dan wawancara yang diajukan penulis kepada informan, informan lebih banyak menjelaskan secara praktis dan tidak banyak berargumentasi secara teoritis. Menurut pengamatan penulis, Pengetahuan informan secara praktis dapat diterapkan. Namun penerapan secara praktis tersebut, belum dapat di implementasikan secara sempurna. Misalnya saja pemahaman mahasiswa secara praktis hanya dapat dipraktekkan lewat teman sekamar atau tetangga kamar dan tidak diterapkan dalam lingkungan Asrama secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan banyaknya aktifitas mahasiswa diluar asrama yang mengakibatkan kurangnya interaksi dan komunikasi antara seluruh penghuni. Contohnya saja, etika tolong menolong, saling menghormati, konsep persaudaraan dalam Islam hanya dapat dipraktekkan sebatas kepada teman kamar atau maksimal tetangga kamar saja. Hal ini dikarenakan, karena kurangnya relasi yang terjalin antara penghuni yang lain didalam lingkup asrama. interaksi sosial atau komunikasi antar penghuni yang kurang harmonis disebabkan karena banyaknya kesibukan penghuni diluar asrama. penghuni biasanya meninggalkan lingkup asrama dari pagi dan kembali hingga malam hari. Adapun, penghuni yang biasanya memiliki waktu luang atau tidak

meninggalkan lingkup asrama, biasanya lebih memilih beraktifitas didalam kamar atau beristirahat dan belajar. Sangat jarang terlihat ada interaksi dan komunikasi diantara penghuni diluar kamar atau setiap lingkup asrama.

Idealnya mahasiswa dengan mengetahui dan memahami ilmu akhlak, maka akan semerta-merta memiliki akhlak yang baik. Meski ilmu akhlak bukan sekedar teori, melainkan juga mengandung maksud memengaruhi dan mendorong manusia, agar membentuk hidup yang mulia. Peran akhlak dalam kehidupan jauh lebih melebihi peran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan tanpa akhlak, bahkan dapat menimbulkan kekacauan, dekadensi moral, dan berbagai penyimpangan lainnya. Sebaliknya tidak sedikit orang yang memiliki ilmu pengetahuan terbatas, namun berperilaku mulia, sebab ia mengetahui dan mengamalkan ilmu akhlak.

Pemahaman mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa mengenai etika Islam setelah dilakukan observasi dan wawancara telah dijelaskan informan dalam berbagai macam pandangan dan pendapat menurut apa yang diketahui. Informan menjelaskan bahwa etika adalah Etika yang baik akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan manusia dimana dia sering berada, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan adalah faktor utama dalam pembentukan karakter. Karena secara umum, manusia akan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya apatah lagi jika itu adalah seorang mahasiswa. jadi akhlak yang kita miliki akan sangat bergantung pada sistem dan norma yang berlaku. Lingkungan Asrama Rusunawa secara khususnya adalah ranah yang paling tepat untuk pembentukan karakter mahasiswa yang lebih baik. Karena asrama akan sangat mendukung terciptanya karakter yang luhur. Mahasiswa yang menghuni asrama tentunya akan sulit untuk terpengaruh lingkungan luar yang tidak baik. Karena di asrama telah ditetapkan beberapa aturan yang tujuannya untuk pendisiplinan

Etika dalam pandangan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa mengertikan etika sebagai sesuatu yang mencerminkan perilaku baik dan buruk seseorang yang dilakukan berdasarkan akal fikiran. Ilmu etika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seharusnya seseorang bertindak. Mahasiswa memahami akan perlunya ilmu dalam beretika yang merupakan hal yang penting dalam kehidupan mahasiswa khususnya mahasiswa yang menempati asrama. Karena, etika yang baik sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, dalam bertindak ketika berada

dilingkungan asrama. Karena, mahasiswa akan beradaptasi dengan seluruh penghuni. Mahasiswa mengetahui pembentukan karakter dan watak atau keperibadian yang baik adalah sesuatu yang penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya. Mahasiswa di Asrama Rusunawa telah mengetahui bahwa Islam mengatur kehidupan manusia khususnya bagaimana berakhlak mulia.

Kurangnya Kesadaran Mahasiswa untuk Menerapkan Nilai-Nilai Etika dalam Kehidupan

Mahasiswa yang pada dasarnya pelaku didalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa membangun bangsa dan tanah air kearah yang lebih baik yang dituntut untuk memiliki etika. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol didalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam memanggil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan dalam lingkungan mahasiswa yang realitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri.

Muhammad saw. adalah satu-satunya manusia yang telah melahirkan sebuah doktrin tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak dan berinteraksi baik dengan Pencipta maupun makhluk ciptaan-Nya. Doktrin ini disebut dengan *al-akhlaq al-karimah*. Rasulullah saw. merupakan seorang manusia yang pertamakali mencetuskan tentang akhlak yaitu seluruh perkataan dan perbuatannya dapat dijadikan teladan bagi manusia. Seandainya manusia dapat mengikuti seluruh gerak gerak, tindakan, karakter, sifat, dan perilaku Nabi saw., maka ia akan hidup dengan mulia didunia ini dan demikian pula kehidupan akhirat. Nabi Muhammad memiliki akhlak mulia dalam seluruh kehidupannya.

Penerapan etika mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Alauddin belum dapat dikategorikan baik, karena masih terdapat beberapa mahasiswa yang masih suka atau sering melakukan etika yang buruk, seperti masih adanya mahasiswa yang sering datang terlambat mengikuti perkuliahan, bahkan adanya mahasiswa yang datang setelah dosen ingin mengakhiri perkuliahan. Adanya mahasiswa yang membuang

sampah sembarangan, melakukan keributan di saat jam istirahat dan sholat sehingga mengganggu penghuni yang lain, memakai alas kaki pada lantai keramik yang telah dibersihkan, menerima tamu diluar batasan tempat yang telah ditentukan tanpa adanya ijin pengelola asrama, adanya mahasiswa yang sering kehilangan barang kepemilikan berupa pakaian, sandal dan sarung, serta kurangnya kedisiplinan mahasiswa sehingga masih ada mahasiswa yang memakai barang tanpa ijin. Sikap dan perilaku mahasiswa tersebut, masih memerlukan pemaknaan dan penjiwaan terhadap etika dalam bertingkah laku sebagai sesuatu yang hidup dan dapat menjadi substansi dalam realita kehidupan.

Kenyataannya memang tidak semua mahasiswa menerapkan etika yang baik ketika berada dilingkungan asrama, untuk itu pihak pengelola asrama memberikan sanksi dan teguran pada mahasiswa yang melanggar. Akan tetapi sesuai dengan hasil observasi penulis selama penelitian, pemberian sanksi bagi mahasiswa yang melanggar kurang dijalankan secara efisien dan profesional. Hal ini disebabkan karena kurangnya kerjasama yang baik antara seluruh mahasiswa dan seluruh pihak yang terkait dengan badan pengelolah asrama. Untuk itu, dari pihak pengelola asrama yang ditugaskan menempati lokasi asrama pada bagian lantai dasar asrama telah memberikan sanksi berupa teguran bagi mahasiswa yang didapati melanggar aturan yang berlaku. Hendaknya selain teguran pihak pengelola asrama memberikan tindakan lebih lanjut jika kemudian pelanggaran masih terjadi, tidak hanya sekedar teguran agar dapat menimbulkan kesadaran pada mahasiswa yang suka melanggar peraturan.

Terciptanya etika yang baik terhadap mahasiswa di Asrama Rusunawa kiranya perlu ditingkatkan dengan pemberian sanksi yang lebih tegas yang dapat mendisiplinkan mahasiswa dalam menerapkan etika dilingkungan asrama sehingga dapat mengantisipasi pelanggaran-pelanggaran yang mungkin akan terjadi secara berulang dan terus menerus, apabila tidak menjadi perhatian yang lebih serius dari pihak yang bertanggung jawab.

Hubungan mahasiswa dengan sesamanya harus dipelihara dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengantarkannya dengan bahagia dan sejahtera untuk hidup didunia dan diakhirat. Mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa menurut hasil pengamatan penulis, sedang mengalami krisis solidaritas dan ikatan persaudaraan. Hal

ini dibuktikan dengan, Kurangnya relasi dan ikatan yang terjalin dilingkup asrama. Sangat sedikitnya penghuni yang saling mengenal satu sama lain. Mahasiswa hanya mengenal rekan terdekat antar kelas, antar suku dan organisasi yang sama yang berada di lingkup asrama. Selain itu, mereka hanya mengenal dengan dekat orang-orang yang berada dalam kamar sendiri atau maksimal tetangga kamar saja. Pengetahuan mahasiswa mengenai karakter dan kepribadian mahasiswa diseluruh lingkungan asrama masih sangat rendah. Ini diakibatkan karena banyak aktivitas dan kesibukan yang padat serta berbeda-beda diantara mereka. Sehingga sangatlah menyulitkan, agar mereka dapat saling mengenal satu sama lain lebih banyak selain dari orang-orang yang mereka jumpai lebih sering.

Hubungan kemanusiaan yang harmonis dapat dimanifestasikan dalam bentuk amal sholeh yang tidak lain adalah akhlak Islamiyah. Oleh karena itu, akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Urgensi akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan individual, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

D. ANALISIS

Etika Islam atau akhlak merupakan sistem moral yang bertolak pada agama Islam ia adalah akhlak yang bertumpu pada akidah yang diwahyukan Allah swt. kepada Rasulullah yang selanjutnya disampaikan kepada ummat manusia. Menurut ajaran Islam, pendidikan akhlak mulia adalah faktor paling penting dalam membina suatu ummat dan bangsa sekalipun. Menurut kodratnya, manusia cenderung pada kebaikan dan membenci keburukan. Hal ini, merupakan bisikan hati nurani sekaligus merupakan tuntunan moral. Oleh karena itu, menjadi wajar ketika orang merasa bahwa dirinya mempunyai kewajiban untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat kemanusiaanya yang mulia dan akan turun kederajat binatang, atau bahkan lebih rendah. Sebab dengan potensi akal nya manusia bisa berbuat lebih hina dan lebih jahat dari binatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, Pemahaman mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa mengenai Etika Islam telah berpengaruh pada sikap dan perilaku mahasiswa. Sikap dan perilaku tersebut, telah diterapkan dalam kehidupan sosial mahasiswa dilingkungan Asrama. Bentuk sikap dan perilaku mahasiswa yang

telah diterapkan sesuai dengan pemahaman etika Islam telah dapat direlevansikan berdasarkan uraian berikut:

- a) Bentuk taat kepada Allah dengan adanya sikap dan perilaku mahasiswa untuk berusaha menjalankankan perintah dan menjauhi larangan Allah swt. dengan melaksanakan sholat, puasa dan tadarrus al-Qur'an yang telah dipahami sebagai kewajiban dan dapat dijadikan rutinitas.
- b) Pemahaman etika mahasiswa mengenai etika terhadap diri sendiri dipahami dengan baiknya memiliki akhlak yang dapat menjauhkan diri dari sifat bermalasan, tidak memiliki sifat pemaarah dengan mengontrol emosi, senantiasa bersyukur dan berusaha mengontrol diri untuk tidak melakukan sifat yang buruk yang dapat menzdolimi diri sendiri.
- c) Pemahaman Etika terhadap sesama berkaitan dengan adanya kesadaran mahasiswa untuk memiliki sifat tolong menolong, bersikap ramah, menghindari pembicaraan yang dapat menyinggung perasaan lawan bicara, tidak sombong dan egois, saling menasehati dalam kebaikan, bersifat lemah lembut dan tidak kasar serta dapat menjaga tali silaturahmi antar sesama.
- d) Pemahaman etika terhadap lingkungan berkaitan dengan lahirnya kesadaran mahasiswa untuk memelihara kebersihan sebagai hal pokok yaitu menanamkan sikap membuang sampah pada tempatnya.

Akhlak dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting sebagai nilai moralitas yang dapat memberikan perang penting dalam kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Dengan demikian, semakin tampak bahwa eksistensi akhlak dalam Islam sangat dijunjung tinggi. Ajaran Islam memperjuangkan kesempurnaan, kebaikan dan keutamaan akhlak bagi manusia. Dengan ini, sebagai ummat Islam yang dijadikan model terbaik bagi implementasi akhlak mulia adalah Rasulullah saw. Sesungguhnya, Islam adalah agama Akhlak yaitu agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti.

Keberadaan akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan mahasiswa. kedudukannya menjadi barometer moralitas yang dapat mencerminkan kenyamanan dan kebahagiaan secara universal. Akhlak merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia,

karena tidak akan ada satupun manusia yang bebas dari akhlak. manusia akan dinilai berakhlak mulia apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik. Begitupun sebaliknya, manusia akan dinilai bertindak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dipandang tercela. Karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mulia, karena karunia yang diberikan Allah kepadanya berupa akal fikiran. Dengan akal fikiran tersebut manusia menjadi pembeda dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan bagi kehidupan manusia. Sebab seandainya manusia hidup tanpa akhlak, derajat kemanusiaan sebagai makhluk terbaik diantara makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah swt. yang paling mulia akan hilang. Karena akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dari yang lain.

Penerapan mahasiswa mengenai etika Islam menurut hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian dapat disimpulkan masih memerlukan perhatian. Mahasiswa dalam mengimplemantasikan pemahaman yang telah ketahuinya kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi pemahaman dan penerapan etika mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa UIN menurut pengetahuan penulis telah dijalankan dalam takaran yang masih memerlukan perhatian dan pemaknaan mengenai substansi etika Islam. Dengan kata lain, mahasiswa sebaiknya lebih memperhatikan dan memaknai etika sebagai suatu pegangan hidup yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dan ketenangan.

Urgensi akhlak sebagai modal utama yang harus dimiliki dan ditanamkan dengan baik dalam diri masih terhitung diabaikan, sehingga penguasaan terhadap ilmu akhlak masih kurang sesuai terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, perilaku merupakan bentuk nyata dari akhlak, dan akhlak bersifat kejiwaan. Mahasiswa dalam hal penjiwaan etika sebagai perbuatan yang berdampak pada kebaikan secara keseluruhan masih perlu lebih ditekankan dan didalami sebagai bentuk perilaku yang benar-benar harus dijalankan dalam perbuatan lahir yang dapat dijadikan sebagai suatu kebiasaan. Karena perbuatan manusia lahir dan berdasar pada kehendak, sebagai keadaan jiwa dan hati nurani.

Kurangnya penjiwaan mahasiswa terhadap akhlak dengan adanya dorongan hati nurani, dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa:

- a) Mahasiswa masih sering menggunakan atau memakai barang tanpa ijin, sehingga masih terdapat keluhan kehilangan antar sesama penghuni. Berupa pakaian dan sandal.
- b) Mahasiswa yang tidak menanati peraturan asrama secara keseluruhan yaitu dengan membawa tamu tanpa sepengetahuan pihak pengelola asrama.
- c) Mahasiswa kurang memperhatikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan asrama, yaitu dengan masih adanya mahasiswa yang melakukan tindak membuang sampah disembarang tempat.
- d) Mahasiswa tidak memperhatikan kepentingan dan kenyamanan bersama dengan melakukan tindakan yang dapat mengganggu ketenangan sesama, misalnya dengan adanya mahasiswa yang bersuara keras diwaktu istirahat.
- e) Mahasiswa menerima tamu lawan jenis diluar tempat yang telah ditentukan dan diluar waktu yang telah disepakati dalam buku pedoman dan tata tertib yang berlaku di Asrama putri Rusunawa.

Mahasiswa dalam praktik etika masih perlu lebih berusaha dalam membentuk pribadi yang ber-*akhlaq al-karimah*. Karena dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat dilakukan dan ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan yang ringan. Dengan demikian ajaran-ajaran akhlak mulia akan dijalankan dengan baik oleh ummat Islam dan manusia secara keseluruhan. Setidaknya perilaku tercela akan diminimalisir dalam kehidupan.

Mengimplementasikan etika Islam dalam kehidupan merupakan suatu tindakan yang memiliki banyak manfaat, sebab etika Islam tidak cukup hanya dipelajari. Etika Islam diketahui baik dari segi teoritis maupun praktis. Tetap, yang menjadi kebutuhan paling dominan adalah tahap penerapannya. Karena, dari penerapan akan lahir perbuatan yang baik atau buruk. Manusia memiliki pengetahuan bahwa perbuatan adil adalah baik, sedangkan yang zalim adalah buruk. Bersikap ramah dan sopan santun

merupakan buah kebaikan, sedangkan bersikap sombong dan tidak memperdulikan orang lain adalah perbuatan yang buruk. Akan tetapi, sekedar mengetahui tanpa memahami hal tidak akan cukup, sebab etika Islam hanya akan memberi manfaat jika dapat dipahami dan dimaknai dengan baik. Baiknya sebuah pemahaman, ditandai dengan adanya pemaknaan, pemaknaan dalam setiap tindakan yang dilakukan, baik maupun buruk. Dengan memaknai dan membiasakan diri beretika yang baik merupakan akhlak yang terpuji, sedangkan kurangnya pemahaman dan tidak adanya keinginan untuk menghadirkan hati nurani dalam penerapan etika Islam merupakan perilaku yang tercela. Etika tidak akan memberi manfaat jika petunjuk-petunjuknya tidak diikuti, termasuk bagaimana manusia dapat mengetahui pemaknaan dalam setiap tindakan.

Tujuan etika bukan hanya mengetahui teori ataupun praktis, tetapi juga memengaruhi dan mendorong manusia agar hidup secara suci, serta menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan. Karena dengan memaknai akhlak manusia dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak terpuji, dan perbuatan akhlak yang tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya, akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia. Sebaliknya, orang yang tidak menggunakan akal sehatnya, akan berperilaku dengan kahlak tercela dan merugikan dirinya sendiri serta orang lain. Etika Islam tidak cukup hanya diketahui, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang baik. Dalam konteks etika Islam, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia.

Islam mengajarkan bahwa salah satu yang memberatkan timbangan amal dihari kemudian adalah akhlak yang baik. Akan tetapi mahasiswa di Asrama Rusunawa kurang menjiwai dengan akal sehat melalui pemaknaan yang dalam akan hal tersebut. Sehingga, akhlak kadangkala tidak dijadikan acuan untuk menggapai kebahagiaan dihari kemudian. Mahasiswa tidak memaknai akan pentingnya bahwa akhlak yang baik akan mengantarkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka, dapat diberikan kesimpulan bahwa, Pemahaman mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa mengenai etika Islam cukup baik. Hal itu karena, mereka lebih mengetahui konsep etika secara praktis dan kurang memahami secara teoretis. Mengenai praktek-praktek etika yang baik secara keseluruhan informan mampu menjelaskan kriteria-kriteria akhlak yang baik dalam konsep etika. Namun, secara ilmu pengetahuan mahasiswa tidak mampu memberikan penjelasan yang akurat dan lebih detail mengenai konsep etika. Penerapan mahasiswa masih kurang efisien dan perlu ditingkatkan lagi, hal ini dibuktikan dengan adanya pelanggaran etika yang masih terjadi di lingkup asrama. Makna Etika dalam bertingkah laku belum dijadikan sebagai sesuatu yang hidup dan sebuah substansi yang penting serta dibutuhkan. Penjiwaan etika mahasiswa belum disadari secara penuh. Relevansi pemahaman dan penerapan etika mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa UIN menurut pengetahuan penulis telah dijalankan dalam takaran yang masih memerlukan perhatian dan pemaknaan mengenai fungsionalitas etika Islam. Dengan kata lain, mahasiswa sebaiknya lebih memperhatikan dan memaknai etika sebagai suatu pegangan hidup yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dan ketenangan.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu ,agar penghuni dapat lebih meningkatkan rasa solidaritas dan kekeluargaan serta semakin bersemangat lagi untuk memahami dan menerapkan etika dalam nilai- nilai kehidupan terhadap sesama dan lingkungannya khususnya di Asrama Putri Rusunawa UIN, serta saling mengingatkan dan menasehati dalam berbagai hal positif dan dapat menjadikannya sebagai suatu kebiasaan. Penulis juga menyarankan kepada Pihak pengelola asrama agar lebih meningkatkan lagi pengontrolan dan pengawasan untuk mencapai visi dan misi serta penerapan tata tertib sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan bagi Mahasiswa di Asrama Putri Rusunawa UIN. Serta dapat memberikan pembinaan khusus kepada mahasiswa demi terciptanya Etika yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Amin. *Filsafat Etika Islam Antara al-Ghazali dan Kant.* Bandung: Mizan, 2002.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim yang Berakhlak Mulia*, Cet. I; Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*, terj. Farid Makruf, Cet. VII, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Aisyah, Siti . *Antara Akhlak Etika dan Moral*, Cet I ; Makassar: Alauddin University Press,2014.
- Amin, Ahmad. *Kitab al-Akhlaq*. Mesir: Dar al-Kutub al- Mishriyah.t,t.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- As Asmaran, *Pengantar studi Akhlak*. Cet III ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002
- Bagir, Haidar. *Etika Barat, Etika Islam, kata pengantar dalam M. amin Abdullah, Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan 2002.
- Bagus, Lorengs. *Kamus Filsafat*, Cet.III: Jakarta: Gramedia, 2002.
- Departemen Pendiidkan Nasiaonal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi IV Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama : 1990.
- Djakfar, Muhammad. *Agama Etika dan Ekonomi*, Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XVII ; Jakarta : PT. Bulan Bintang , 2005.
- Engineer, Ashar Ali. *Islam Masa Kini*, Cet:1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Erlina, Dian. *Pendidikan Etika Islam dalam Keluarga, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib*, (Vol. XII, No. 2, Nopember/2007), Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, h. 178. diakses 27 Juli 2018.

